

## PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI PRE-TEST DAN POST-TEST PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Fadilah Lutfiyanti<sup>1</sup>, Nabila Nurfatiha<sup>2</sup>, Muhammad Erwinto Imran<sup>3</sup>, Marhani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [lutfiyantifadilah@gmail.com](mailto:lutfiyantifadilah@gmail.com)<sup>1</sup>, [nabilanurfatiha28@gmail.com](mailto:nabilanurfatiha28@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[erwinto@unismmuh.ac.id](mailto:erwinto@unismmuh.ac.id)<sup>3</sup>, [marhanik2@gmail.com](mailto:marhanik2@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test.. Dengan Menggunakan metode penelitian experiment dengan desain penelitian *Pretest* dan *Posttest*. Penelitian ini dimulai sejak 5 Agustus sampai 6 Oktober 2025 dengan subjek penelitian siswa kelas VI SDN 94 Beba tahun ajaran 2025. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah tes objektif pilihan ganda sebanyak 10 soal yang disusun berdasarkan tema “Norma, Hak, dan Kewajiban dalam Hidupku” pada Bab 3 buku Pendidikan Pancasila kelas VI. Tes ini diberikan dua kali, yaitu sebelum penerapan model PBL (pre-test) dan sesudah penerapan model PBL (post-test). Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari 56,67 pada pre-test menjadi 78,33 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 21,66 poin, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Pretest Dan Posttest.

**Abstract:** This study aims to determine the improvement in student learning outcomes through the application of the problem-based learning (PBL) learning model by comparing the results of the pre-test and post-test. Using an experimental research method with a *Pretest* and *Posttest* research design. This study began from August 5 to October 6, 2025 with research subjects of grade VI students of SDN 94 Beba in the 2025 academic year. The instrument used to measure student learning outcomes was a multiple-choice objective test of 10 questions arranged based on the theme "Norms, Rights, and Obligations in My Life" in Chapter 3 of the Pancasila Education book for grade VI. This test was given twice, namely before the application of the PBL model (pre-test) and after the application of the PBL model (post-test). The results of the study showed an increase in the average value of learning outcomes from 56.67 in the pre-test to 78.33 in the post-

*test, with a difference in increase of 21.66 points, this indicates that there was a significant increase in learning outcomes between before and after the application of the PBL learning model on student learning outcomes.*

**Keywords:** *Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Pretest and Posttest.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar melalui proses bimbingan, pelatihan, dan pengajaran yang bertujuan untuk membawa para siswa menuju perubahan perilaku. Salah satu prinsip penting dalam pendidikan saat ini adalah bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator seharusnya menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih optimal, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sesuai dengan kurikulum. Pada hakikatnya Pendidikan merupakan upaya sadar oleh Masyarakat dan Pemerintah suatu negara untuk menjamin keberlangsungan hidup generasi penerus, bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mentransfer nilai untuk pembentukan karakter dan kepribadian siswa, seperti yang tertuang pada arah dan tujuan Pendidikan nasional adalah meningkatkan iman dan takwa serta pembinaan akhlak mulia peserta didik. (Nurhayati, 2024)

Pendidikan Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang merupakan salah satu mata Pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Pendidikan Pancasila diharapkan mampu meningkatkan perkembangan nilai-nilai, perkembangan moral, serta sikap dan perilaku peserta didik. Tujuan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar adalah untuk membekali dan memantapkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa tentang hubungan baik warga negara Indonesia dengan warga negara lain maupun sesama warga negara Indonesia. Pentingnya pendidikan pancasila adalah bahwa nilai-nilai pancasila berfungsi sebagai prinsip sikap untuk berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila diambil dari pandangan serta nilai-nilai kebudayaan masyarakat Indonesia.

Model Pembelajaran *problem based learning* ( PBL ) adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar melalui penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengembangkan pengetahuan siswa. Model pembelajaran yang berfokus pada siswa dan diharapkan siswa dapat berperan aktif secara optimal dalam

proses pembelajaran, mampu mengeksplorasi dan memecahkan masalah serta mengevaluasi proses penyelesaian masalah, sehingga secara tidak langsung minat belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL) berhubungan dengan masalah-masalah kehidupan nyata dan menekankan aktivitas penyelidikan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dalam konteks ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka karena mereka akan mendapatkan informasi dari berbagai sumber belajar mengenai materi yang sedang dipelajari. (Suginem, 2021). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Pre-Test Dan Post-Test Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar” yang bertempat pada SDN 94 Beba.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah panduan bagi para peneliti untuk menetapkan langkah-langkah yang diperlukan guna mengumpulkan data informasi yang diperlukan dalam proses penelitian (Fadilasari, 2024). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 94 Beba. Pelaksanaan penelitian ini di mulai sejak 5 Agustus sampai 6 Oktober 2025. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 94 Beba berjumlah 24 peserta didik dan objek penelitian ini adalah hasil belajar kelas VI SDN 94 Beba

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pretest* dan *Posttest*. Di desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan setelah diberi perlakuan yaitu *posttest* (Sugiyono, 2016). Data hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik diperoleh dari tes pilihan ganda dengan soal 10 nomor mengenai tema Norma, Hak dan Kewajiban dalam Hidupku pada bab 3 buku Pendidikan Pancasila

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 94 Beba pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Penelitian dilakukan mulai tanggal 5 Agustus sampai 6 Oktober 2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PBL dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes objektif pilihan ganda sebanyak 10 soal yang disusun berdasarkan tema “Norma, Hak, dan Kewajiban dalam Hidupku” pada Bab 3 buku Pendidikan Pancasila kelas VI. Tes ini diberikan dua kali, yaitu sebelum penerapan model PBL (pre-test) dan sesudah penerapan model PBL (post-test). Adapun hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Hasil Belajar Siswa Kelas VI  
SDN 94 Beba**

| NO | ASPEK                 | PRETEST | POSTTEST |
|----|-----------------------|---------|----------|
| 1. | Jumlah siswa          | 24      | 24       |
| 2. | Rata-rata             | 56,67   | 78,33    |
| 3. | Peningkatan Rata-rata | 21,66   |          |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 21,66 poin setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI SDN 94 Beba. Data penelitian memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari 56,67 pada pre-test menjadi 78,33 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 21,66 poin. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, khususnya pada tema Norma, Hak, dan Kewajiban dalam Hidupku.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa PBL memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui proses pemecahan masalah yang kontekstual. Sebagaimana diungkapkan oleh Octafianellis (2021), Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri (*learn how to learn*), berkolaborasi dalam kelompok, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang bersifat kontekstual atau nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi siswa.

Sebelum penerapan model PBL, hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa terhadap materi masih tergolong rendah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh pola pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa cenderung bersikap pasif. Model pembelajaran konvensional seperti ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan pengetahuan, sehingga proses belajar menjadi monoton dan berpotensi menurunkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardiah et al., (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat satu arah cenderung membuat siswa tidak mampu mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi dangkal.

Setelah penerapan model PBL, aktivitas belajar siswa berubah secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam proses pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi juga mengalami proses belajar yang bermakna melalui kolaborasi dan refleksi. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, pembelajaran dengan pendekatan PBL sangat efektif karena menekankan pada pembentukan sikap dan nilai-nilai kewarganegaraan, seperti tanggung jawab, kerja sama, serta kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pendapat ini diperkuat oleh Ni'mah et al., (2024) yang menyatakan bahwa PBL helps students develop flexible knowledge, effective problem-solving skills, self-directed learning, effective collaboration skills, and intrinsic motivation. Artinya, pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan yang esensial, tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rasya et al., (2024) yang menemukan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, karena siswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang memerlukan analisis, diskusi, dan refleksi bersama teman sebaya. Demikian pula, Badarudin et al., (2022) menyatakan bahwa model PBL dapat menumbuhkan kemandirian belajar serta meningkatkan motivasi karena siswa merasa tertantang untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Windasari et al. (2024) yang menegaskan bahwa metode eksperimen berbasis PBL berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar karena prosesnya menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Prinsip ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, di mana belajar dipandang sebagai proses aktif membangun makna berdasarkan interaksi individu dengan lingkungannya.

Peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata post-test pada penelitian ini menandakan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa tidak hanya menghafal konsep norma, hak, dan kewajiban, tetapi juga mampu memahami maknanya secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena menumbuhkan kesadaran nilai moral dan sosial yang merupakan inti dari Pendidikan Pancasila.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pandangan Farhan & Arisona, (2022) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) melalui kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah yang autentik. Oleh karena

itu, pembelajaran dengan model PBL sangat sesuai diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang menuntut pemahaman nilai dan pengambilan keputusan moral dalam konteks sosial.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga membawa perubahan positif dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa model Problem Based Learning layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan penguatan karakter siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VI SDN 94 Beba, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Data penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test siswa sebesar 56,67 meningkat menjadi 78,33 pada post-test, sehingga terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 21,66 poin setelah menerapkan model PBL. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PBL berhasil dalam mendukung siswa memahami materi, terutama pada tema “Norma, Hak, dan Kewajiban dalam Hidupku”, karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Model PBL juga terbukti efektif dalam mengubah pendekatan pembelajaran dari yang semula berorientasi pada guru menjadi fokus pada siswa. Melalui diskusi, kerja sama, dan refleksi, siswa menjadi lebih aktif, kritis, serta mandiri dalam membangun pengetahuan. Selain perkembangan kognitif, PBL juga memberikan pengaruh positif pada sisi afektif dan sosial, karena mendorong sikap kolaboratif, tanggung jawab, dan perhatian

terhadap nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penggunaan model Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif yang sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, karena menekankan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara jumlah, tetapi juga mendukung penguatan karakter dan penginternalisasian nilai-nilai moral pada siswa. Oleh sebab itu, guru dianjurkan untuk menerapkan model PBL secara terus-menerus dalam pengajaran Pendidikan Pancasila agar proses pembelajaran lebih bermakna dan fokus pada pengembangan karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badarudin, B., Muslim, A., & Sadeli, E. H. (2022). Model Problem Based Learning Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iv Mi Muhammadiyah Kramat Kembaran. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 154-163.
- Fadilasari, E., Pramudita, O., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pengamalan Makna Nilai-Nilai Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6887-6901.
- Farhan, M., & Arisona, R. D. (2022). Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Mardiah, M., Fauzan, A., Fitria, Y., Syarifuddin, H., & Desyandri, D. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education terhadap Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 513-521.
- Ni'mah, A., Arianti, E. S., Suyanto, S., Putera, S. H. P., & Nashrudin, A. (2024). Problem-Based Learning (PBL) methods within an independent curriculum (a literature review). *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(4), 165-174.
- Nurhayati. (2024). *Pendidikan Pancasila*. Kota Medan : PT Media Penerbit Indonesia.
- Rasya, G., Raksun, A., & Budiman, M. A. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam

- belajar di Kelas III SDN 45 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2230-2234.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung
- Suginem. (2021). Penerapan Problem based Learning ( PBL ) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *2021, Vol.3, No.1*, 32–33.
- Octafianellis, D. F., Sudarmin, S., Wijayanti, N., & Panca, H. (2021). Analysis of student's critical thinking skills and creativity after problem-based learning with STEM integration. *Journal of Science Education Research*, 5(1), 31-37.
- Windasari, R., Harjono, A., & Astria, F. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1144-1151.
- .